

Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa Papua

Maria Yuliana Wangge¹ Kimmy Katkar², Adiprana Yogatama³

¹Universitas Semarang, Universitas Semarang², Universitas Semarang³

E-mail: mariayuliana@usm.ac.id

Article History:

Received : 11 Mei 2025

Review : 27 Mei 2025

Revised : 08 September 2025

Accepted : 1 Agustus 2026

Keywords: Kematangan Karir, Bimbingan Karir, *Life Skill*

Abstract: Kematangan karier merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai tahap perkembangannya. Pada masa remaja, permasalahan karier umumnya berkaitan dengan pemilihan pendidikan yang akan ditempuh sebagai dasar penentuan pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan karir untuk membantu remaja mengenali potensi diri, memahami alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan perencanaan karier secara tepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai kematangan karier melalui layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah 65 siswa SMA asal Papua yang tinggal di Asrama Binter Busih, Semarang. Metode yang digunakan adalah ceramah berupa pemberian materi terkait kesiapan serta perencanaan karier sesuai kebutuhan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti layanan bimbingan karier berbasis *life skill*. Hal ini dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* dengan rata-rata skor pretest sebesar 40,00 dan meningkat menjadi 75,00 pada posttest. Kegiatan PkM ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan dan kesiapan karier sebagai dasar dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang penting dalam mempersiapkan individu menuju pendidikan lanjutan, dunia kerja dan kehidupan dewasa. Pada fase ini, siswa sekolah menengah mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang berkaitan dengan masa depan seperti memilih program pendidikan lanjutan, mengenali potensi diri serta mempertimbangkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, (Meeus, 2016). Oleh karena itu kemampuan siswa dalam mempersiapkan dan menentukan arah karir menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja. (Krisphianti & Nurwulansari, 2022).

Kematangan karir didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang mencakup sikap dan pemikiran terkait perencanaan karir melalui eksplorasi diri, eksplorasi karir, serta penggunaan keterampilan dalam menetapkan dan mencapai tujuan, (Kham-in, 2025). Siswa yang memiliki kematangan karir tinggi cenderung memiliki informasi karir yang lebih banyak, lebih realistis dalam aspirasi mereka, dan berperilaku sesuai dengan kemampuan serta kondisi sosio-ekonomi mereka (Sharapova, 2023). Sebaliknya, siswa yang kurang matang sering kali merasa bingung, ragu-ragu, dan tidak yakin dengan pilihan studi atau karir masa depan mereka. (Marpaung & Yulandari, 2017).

Penelitian dari (Harlow & Bowman, 2016) menjelaskan bahwa kebingungan dan

keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan karier tidak hanya berdampak pada pilihan pendidikan atau pekerjaan yang kurang tepat, tetapi juga dapat berkembang menjadi permasalahan yang lebih kompleks di masa mendatang, seperti ketidakpuasan terhadap pilihan karier, kesulitan dalam menjalani pendidikan, bahkan ketidakstabilan dalam kehidupan kerja.

Berdasarkan kajian tersebut, maka kematangan karier dianggap sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa SMK maupun SMA. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat (Saraswati & Ratnaningsih, 2016) yang mengatakan bahwa persaingan yang semakin ketat dan sempitnya lapangan pekerjaan, menyebabkan siswa perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut Super dalam (Krisphianti & Nurwulansari, 2022) terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan (kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan Pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut), eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya), kompetensi informasional (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan pengambilan keputusan (individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan).

Mitra pada kegiatan PkM ini adalah siswa-siswi asal Papua yang tinggal di asrama Binter Busi Semarang. Para siswa ini mendapatkan beasiswa dari pemerintah daerah Papua yang bekerjasama dengan PT *Freeport* Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala asrama Binter Busi diketahui bahwa siswa sudah mengikuti kegiatan perencanaan karir yang mana kegiatan tersebut merupakan program yang dilaksanakan oleh pihak Yayasan Binter Busi. Kegiatan perencanaan kegiatan tersebut wajib diikuti oleh siswa. Namun permasalahan yang muncul adalah siswa belum memiliki keinginan belajar untuk bisa mencapai cita-cita dan karir yang diinginkan. Siswa lebih tertarik dengan kegiatan kegiatan yang bersifat kesenangan seperti nongkrong, main game di HP dan jalan-jalan dengan teman sebaya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa asal Papua. Hasil wawancara menunjukkan adanya kondisi yang beragam dalam kesiapan siswa menghadapi pilihan pendidikan dan karier setelah lulus SMA. Sebagian siswa telah memiliki gambaran mengenai rencana studi lanjutan dan menyatakan keinginan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka. Namun demikian, siswa tersebut mengakui bahwa keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut masih belum memadai. Di sisi lain, beberapa siswa lainnya masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus SMA, khususnya dalam menentukan program studi atau jurusan yang akan ditempuh di perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah memiliki tujuan pendidikan yang diinginkan, kesiapan mereka dalam mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan karier masih perlu diperkuat.

Dari permasalahan diatas menunjukkan belum adanya kematangan karir Dimana siswa tidak mempersiapkan diri untuk mencapai karir yang diinginkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kematangan karir siswa diperlukan bimbingan karir. Menurut (Hooley & Rice, 2018) bimbingan karir adalah usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan diri siswa untuk menghadapi dunia kerja, memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu serta

membekali diri supaya siap memangku jabatan dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Melalui bimbingan karir siswa dapat membangun pemahaman yang mendalam mengenai potensi diri mereka sendiri serta informasi mengenai berbagai peluang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, (Dodd et al., 2022).

Sejalan dengan itu, menurut penelitian dari (Khurumova et al., 2023) bimbingan karir dalam penerapannya membantu memecahkan permasalahan siswa seputar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Terlebih jika siswa yang mendapat bimbingan karir merupakan siswa jenjang SMA/SMK yang harus mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja (Saraswati & Ratnaningsih, 2016). Bimbingan karir yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan metode *life skill*.

(Roy, 2020) menjelaskan bahwa bimbingan karier berbasis *life skills* merupakan layanan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis serta aplikatif sebagai bekal bagi individu untuk menghadapi dunia kerja maupun mengembangkan usaha. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan berbagai potensi serta kecakapan hidup yang dimilikinya. Pengembangan kecakapan tersebut diharapkan dapat mendukung siswa dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan potensi dirinya, (Anggela & Astuti, 2020).

Lebih spesifik, Slamet dalam (Astuti, 2015) menjelaskan bahwa kecakapan hidup memiliki tujuan yaitu memberikan pemahaman dalam pengembangan karir yang terdiri atas pemahaman diri, eksplorasi karir, bimbingan karir dan pembinaan karir. Asmani (2009) membagi kecakapan hidup menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: 1) *Generic Life Skills* (GLS) adalah kecakapan yang dibutuhkan oleh semua orang, terbagi menjadi: a) Kecakapan Personal dan b) Kecakapan Sosial, 2) *Spesific Life Skills* (SLS) merupakan kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan di dalam suatu bidang tertentu, terbagi menjadi a) Kecakapan Akademik dan b) Kecakapan Vokasional

B. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode ceramah yang disertai dengan penyampaian materi secara interaktif kepada siswa. Materi yang diberikan meliputi perencanaan karier, bimbingan karier berbasis *life skills*, serta motivasi belajar sebagai upaya mendukung siswa dalam mencapai cita-cita dan merencanakan masa depan. Penyampaian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kematangan karier serta membantu siswa mengenali dan mempersiapkan diri dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier.

Materi PkM disampaikan oleh ketua dan dua orang anggota tim pengabdian. Untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan, pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan *posttest* diberikan setelah kegiatan selesai. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai kematangan karier serta melihat perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan bimbingan karier berbasis *life skills*.

C. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Psikologi Universitas Semarang dilaksanakan secara luring di asrama Binter Busi Semarang dengan melibatkan 65

orang siswa SMA asal Papua yang tinggal di asrama tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang kematangan karir serta membekali mereka dengan keterampilan yang dapat mendukung perencanaan pendidikan dan karir di masa depan.

Berdasar dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pembina asrama serta beberapa siswa, ditemukan bahwa siswa menghadapi sejumlah tantangan dalam mempersiapkan pendidikan dan karir setelah menyelesaikan sekolah SMA. Hambatan tersebut antara lain berkaitan dengan motivasi belajar yang masih rendah, kebiasaan belajar dan kedisiplinan yang belum optimal, serta pengaruh lingkungan dan budaya. Meskipun fasilitas belajar di asrama telah tersedia secara memadai dan siswa telah memperoleh kegiatan bimbingan karir secara berkala, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan penguatan kecakapan hidup yang dapat mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan. Sebagian siswa telah memiliki gambaran mengenai pendidikan lanjutan dan jurusan yang ingin dipilih sesuai dengan minatnya, tetapi merasa bahwa keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut masih belum memadai. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan setelah lulus SMA, terutama dalam menentukan jurusan atau program studi yang akan ditempuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membutuhkan informasi mengenai pilihan karir, tetapi juga memerlukan penguatan keterampilan hidup yang dapat membantu mereka mengenali potensi diri, mengambil keputusan, dan merencanakan masa depan secara lebih matang.

Untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan, dilakukan pengukuran melalui pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman siswa mengenai kematangan karir.

Tabel 1. Hasil Pre Test & Post Test

Pengukuran	N	Mean
Pretest	65	40,00
Posttest	65	75,08

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai rata-rata (mean) pretest siswa adalah 40,00, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 75,08. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 35,08 poin setelah siswa mengikuti kegiatan PkM.

Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa mengenai kematangan karir setelah memperoleh materi perencanaan karir dan bimbingan karir berbasis *life skills*. Dengan demikian, kegiatan PkM memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengenali potensi diri, mempertimbangkan pilihan pendidikan, serta mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir.

Selain hasil pengukuran kuantitatif, hasil *sharing*, evaluasi, dan tanya jawab menunjukkan respons positif dari para siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Siswa menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan pemahaman baru, khususnya mengenai

bimbingan karier berbasis *life skills*. Siswa juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan karena materi tidak hanya membahas pilihan pendidikan dan karier, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tidak hanya berkaitan dengan informasi mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan, tetapi juga dengan pengembangan keterampilan personal yang dapat membantu mereka dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier. Oleh karena itu, pendekatan bimbingan karier berbasis *life skills* menjadi relevan untuk diberikan kepada siswa sebagai upaya memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi pilihan pendidikan dan karier setelah lulus SMA.

D. Diskusi

Menurut Juwitaningrum (2013) bimbingan karir dapat membantu meningkatkan kematangan karir siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kematangan karir harus afektif dan melibatkan kognisi. Siswa perlu diberi informasi yang memadai tentang jenjang karir serta sikap dalam membuat keputusan karir. Bimbingan karir adalah suatu proses untuk membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja (Fitri & Rahmi, 2022).

Menurut Salahudin dalam (Anggela & Astuti, 2020) karier dalam kehidupan manusia sangatlah penting, maka perlu adanya persiapan dan bantuan kepada anak untuk merencanakan masa depan yang cerah sejak dini, yaitu dengan memberikan pendidikan dan bimbingan karier yang berkelanjutan. Penerapan bimbingan karier berbasis keterampilan hidup adalah bagaimana memberikan layanan bimbingan karier kepada peserta didik agar memperoleh keterampilan hidup yang sekurang-kurangnya menjadikan peserta didik mampu menghadapi kompleksitas permasalahan yang ada di lingkungannya kelak (Mustika et al., 2022).

Bimbingan karir dapat membantu siswa untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hasil penting dalam dunia karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja (Indasari et al., 2023). Penelitian dari (Astuti, 2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir berbasis *life skill* dengan pengambilan keputusan karir dan kematangan karir siswa. Model layanan bimbingan karir berbasis *life skill* yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa.

Penelitian dari (Indiati & Putro, 2023) menyatakan bahwa bimbingan karir dengan metode Life Skill atau kecakapan hidup dapat membantu siswa mencapai kematangan karir siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa informasi karir dengan teknik *life skills* mengajarkan anggota kelompok untuk dapat merencanakan studinya (*planning*), kemudian memonitor diri terhadap capaian pembelajaran yang telah direncanakan dan dijadwalkan, dan yang terpenting adalah memberikan evaluasi apakah hasil yang diperoleh baik atau tidak dalam proses pembelajaran .

Hasil penelitian (Lase, 2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian bimbingan karir berbasis *life skill* dengan kematangan karir siswa. Siswa perlu memilih program studi yang akan dimasuki sesuai dengan karier yang diinginkan sesuai dengan peluang karier di masa mendatang (Bulińska-Stangrecka & Bagieńska, 2021). Pemahaman tentang peluang karier ini sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dalam berkarir dan merencanakan kehidupan masa depan yang layak oleh individu peserta layanan bimbingan karier (Vehviläinen & Souto, 2022)

E. Kesimpulan

Hasil pretest dan posttest yang dianalisis dengan uji beda *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS versi 25 diketahui mean pada hasil pretest adalah 40,00 dan mean pada hasil posttest 75,08 dengan taraf signifikan 2-tailed $P > 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil pretest dan posttest siswa. Hasil uji beda tersebut dapat menjelaskan bahwa siswa sudah memahami materi yang diberikan oleh tim PkM tentang bimbingan karir "*Life Skill*" untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Daftar Referensi

- Anggela, E., & Astuti, B. (2020). *The Influence of Career Guidance Services Based on Life Skills on Career Planning for Students at State Vocational High School 6 Palembang*. 397(Iclique 2019), 333–338. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.042>
- Astuti, N. (2015). Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2), 43–50.
- Bulińska-Stangrecka, H., & Bagieńska, A. (2021). The role of employee relations in shaping job satisfaction as an element promoting positive mental health at work in the era of covid-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041903>
- Dodd, V., Hanson, J., & Hooley, T. (2022). Increasing students ' career readiness through career guidance : measuring the impact with a validated measure. *British Journal of Guidance & Counselling*, 9885, 260–272. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1937515>
- Fitri, H. D., & Rahmi, A. (2022). Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 10–18. <https://dmi-journals.org/ijls/article/view/203%0Ahttps://dmi-journals.org/ijls/article/download/203/173>
- Harlow, A. J., & Bowman, S. L. (2016). *Examining the Career Decision Self-Efficacy and Career Maturity of Community College and First-Generation Students*. 43(6), 512–525. <https://doi.org/10.1177/0894845316633780>
- Hooley, T., & Rice, S. (2018). Ensuring quality in career guidance : a critical review. *British Journal of Guidance & Counselling*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03069885.2018.1480012>
- Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran Internal locus of control. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 823–832.
- Indiati, I., & Putro, H. E. (2023). The Influence of Life Skills-Based Information Services on Student Career Planning Improvement. *International Journal of Multi*

- Discipline Science (IJ-MDS)*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v6i1.4198>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kham-in, S., Srisawat, P., & Langka, W. (2025). A factor analysis of career maturity of high school students. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 46, 1–9.
- Khurumova, V., Pinto, J. C., & Bentea, C. C. (2023). Online and computer-assisted career guidance: Are students prepared for it? *Frontiers in Psychology*, 14(March), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1117289>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala Kematangan Karier Siswa SMK. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>
- Lase, F. (2024). *The Influence of Career Guidance Services, Self Understanding, Opportunities, Decisions and Job Preparation on Career Achievement Motivation in the Digital Age*. 146–161. <https://doi.org/10.5220/0012197900003738>
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(2), 311–324. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>
- Meeus, W. (2016). Adolescent Psychosocial Development: A Review of Longitudinal Models and Research. *American Psychologist Association*, 52(12), 1969–1993.
- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>
- Roy, P. (2020). *Career Guidance: A Way of Life*. 39, 22–31.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(Nomor 4), 112–118.
- Sharapova, N. (2023). Efficacy of school-based career guidance interventions: A review of recent research. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 215–222. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4554>
- Vehviläinen, S., & Souto, A. M. (2022). How does career guidance at schools encounter migrant young people? Interactional practices that hinder socially just guidance. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 22(2), 449–466. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09467-2>